

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Penyakit yang disebabkan oleh infeksi masih banyak terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia. Penyakit infeksi merupakan penyakit salah satu sebab terbesar dari terjadinya kematian anak. Upaya preventif yang merupakan bidang yang prioritas untuk lebih efektif dalam mewujudkan tujuan pembangunan kesehatan pada sistem kesehatan nasional program imunisasi merupakan salah satu cara preventif dalam mencegah penyakit (Said, Sari, & Yeni, 2024).

Imunisasi adalah upaya untuk mendapatkan kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit, dengan memasukkan kuman atau produk kuman yang sudah dilemahkan. Dengan memasukkan tersebut mendapatkan diharapkan antibodi kuman tubuh yang digunakan untuk melawan babit penyakit yang menyerang tubuh (RI, 2018).

Lima imunisasi dasar lengkap yang mencangkup pemberian 5 jenis vaksin yaitu, imunisasi BCG sebanyak 1 kali, Hepatitis B 3 kali, DPT 3 kali, Polio 4 kali, dan Campak 1 kali. Imunisasi dasar lengkap menjadi imunisasi rutin lengkap. Imunisasi rutin lengkap itu terdiri dari imunisasi dasar dan lanjutan. Imunisasi dasar saja tidak cukup, diperlukan imunisasi lanjutan untuk mempertahankan tingkat kekebalan yang optimal. Pemberian imunisasi disesuaikan dengan usia anak.

Untuk imunisasi dasar lengkap, bayi berusia kurang dari 24 jam diberikan imunisasi Hepatitis B (HB 0), usia 1 bulan diberikan (BCG dan Polio 1), usia 2 bulan diberikan (DPT HB-Hib 1 dan Polio 2), usia 3 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 2 dan Polio 3), usia 4 bulan diberikan (DPT-HB Hib 3, Polio 4 dan IPV atau Polio suntik), dan usia 9 bulan diberikan (Campak atau MR). Untuk imunisasi lanjutan, bayi bawah dua tahun (Baduta) usia 18 bulan diberikan imunisasi (DPT-HB-Hib Campak/MR), kelas 1 SD/madrasah/sederajat diberikan (DT dan Campak/MR), kelas 2 dan 5 SD/madrasah/sederajat diberikan (Td). Vaksin Hepatitis B (HB) diberikan untuk mencegah penyakit Hepatitis B yang dapat menyebabkan pengerasan hati yang berujung pada kegagalan fungsi hati dan kanker hati. Imunisasi BCG diberikan guna mencegah penyakit tuberculosis (RI, 2018).

Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 57,9%, imunisasi tidak lengkap sebesar 32,9% dan 9,2% tidak diimunisasi (RI, 2018). Cakupan zonasi dasar lengkap nasional akan menjadi 83,3 persen pada tahun 2020. Target 92,9% yang ditetapkan dalam Renstra tahun 2020 tidak dapat dipenuhi oleh angka ini. Karena hilangnya pandemi COVID-19, cakupan perluasan basis lengkap pada tahun 2020. Sedangkan di NTT pada tahun 2023 data imunisasi dasar lengkap 66,52% dan di Puskesmas Kapan 86% imunisasi pada bayi.

Data ini memberikan gambaran tingkat pelayanan tentang kesehatan terhadap anak usia 1-2 tahun, idealnya, seorang anak mendapatkan seluruh imunisasi dasar sesuai umurnya, sehingga kekebalan tubuh terhadap

penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dapat optimal (BPS, 2020)

Faktor pemicu cakupan imunisasi sampai sekarang masih belum 100% hal ini dapat Disebabkan karena ibu yang belum mengetahui tentang imunisasi terutama pada jadwal imunisasi, salah paham mengenai kontra-indikasi dan kerisauan tentang efek samping, faktor ekonomi, tidak adanya dukungan dari orang terdekat sehingga menyebabkan banyak anak-anak yang tidak diberikan imunisasi (Suparyanto, 2018).

Penyebab lainnya adalah orang tua yang sibuk bekerja, kurang memiliki waktu, bahkan kurang pengetahuan tentang imunisasi dan perhatian terhadap kesehatan anak pun berkurang, kurang informasi yang diperoleh oleh masyarakat baik melalui media massa, media elektronik maupun penyuluhan-penyuluhan serta budaya yang masih mengandalkan dukun sebagai penolong persalinan, sehingga tidak ada anjuran kepada ibu bersalin untuk mengimunisasikan bayinya. Hal ini menjadikan masyarakat tidak mengenal tentang imunisasi (Said, Sari, & Yeni, 2024).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan yang didapatkan semakin banyak dan mudah mendapatkan informasi, sebaliknya apabila berpendidikan rendah maka akan sulit mendapatkan informasi yang ada sehingga sulit mengerti tentang manfaat, tujuan dan pentingnya pemberian imunisasi dasar secara lengkap yang disampaikan oleh orang lain.

Bayi yang mendapatkan imunisasi lengkap ataupun tidak lengkap dapat ditelusuri dari pengetahuan yang ada pada ibunya.

Penelitian sebelumnya oleh Said 2024, menemukan bahwa dukungan suami/keluarga memiliki peran penting bagi ibu dalam melaksanakan imunisasi pada anaknya. Peran seorang suami sangat penting dan menentukan, dikarenakan sebagian besar daerah di Indonesia memiliki sosial budaya bahwa pengambilan keputusan rumah tangga adalah pihak suami. Sebagai kepala keluarga, diharapkan seorang suami mampu memberikan pengasuhan dan perlindungan yang baik untuk keluarganya (Said, Sari, & Yeni, 2024).

Hasil survei yang dilakukan peneliti dengan wawancara kepada 10 ibu yang mempunyai anak usia balita di Puskesmas Kapan terdapat 5 (50%) bayi dengan imunisasi lengkap (3 bayi sesuai jadwal dan 2 bayi tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan), 3 (30%) bayi dengan imunisasi tidak lengkap dan sisanya 2 (20%) tidak melakukan imunisasi, hal tersebut dikarenakan takut efek samping yang dialami anak setelah imunisasi seperti demam. Ibu juga mengatakan bahwa anak sebelumnya juga tidak diimunisasi dan masih sehat hingga saat ini. Ibu lainnya beralasan bahwa imunisasi diharamkan karena mendengar bahwa pernah imunisasi mengandung minyak babi, serta mengatakan tidak diperbolehkan oleh suami karena anaknya masih terlalu kecil dan khawatir anaknya menjadi sakit.

Kepatuhan atau ketataan merupakan tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang sudah disarankan atau ditetapkan oleh tenaga

kesehatan. Kepatuhan adalah suatu istilah untuk menjelaskan ketaatan atau pasrah terhadap tujuan yang telah ditentukan. Literatur perawatan kesehatan mengatakan bahwa kepatuhan berbanding lurus dengan tujuan yang dicapai pada program pengobatan yang ditentukan. Kepatuhan pada program kesehatan adalah perilaku yang dapat diobservasi dan diukur langsung.

Peran tenaga Kesehatan dan dukungan keluarga diperlukan untuk mendukung imunisasi dasar lengkap. Bidan sebagai tenaga kesehatan memberikan education kepada ibu dan keluarga tentang pentingnya bayi di imunisasi dasar lengkap untuk mencegah terjadinya penyakit yang berbahaya. Sedangkan dukungan keluarga juga harus mengingatkan ibu untuk membawa bayi ke Puskesmas untuk imunisasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah tertulis diatas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian untuk mengetahui tentang “Pengaruh Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Terhadap Ketidakpatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Usia 10 bulan - 2 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kapan.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu adakah Pengaruh Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Terhadap Ketidakpatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Usia 10 bulan - 2 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kapan?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Pengaruh Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Terhadap Ketidakpatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Usia 10 bulan - 2 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kapan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi Karakteristik ibu (Usia, pekerjaan, paritas) di Wilayah Kerja Puskesmas Kapan.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kapan
- c. Mengidentifikasi ketidakpatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak Usia 10 bulan - 2 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kapan
- d. Menganalisa karakteristik (usia, pekerjaan, paritas) terhadap ketidakpatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak Usia 10 bulan - 2 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kapan.
- e. Menganalisa pengetahuan ibu terhadap ketidakpatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak Usia 10 bulan - 2 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kapan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai data untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan

dengan ketidakpatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak usia 0 - 2 tahun.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Institusi

Sebagai masukan memberikan informasi yang tepat dan lengkap mengenai pengetahuan ibu dalam kepatuhan imunisasi dasar lengkap sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan.

### b. Bagi Tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pengetahuan untuk memberikan pelayanan Kesehatan yang optimal yang berkaitan dengan dengan faktor yang berhubungan dengan ketidakpatuhan ibu pemberian imunisasi dasar lengkap.

### c. Bagi Responden

Diharapkan ibu lebih menambah pengetahuan baik yang bisa didapatkan dari sosmed tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap untuk bayi.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang karakteristik ibu terhadap ketidakpatuhan pemberian imunisasi dasar lengkap sebelumnya pernah dilakukan, antara lain :

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Nama	Judul	Nama Jurnal	Variabel Independent	Variabel Dependent	Metode	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan Penelitian
1.	Nova Linda Rambe, Prisky Ramadhani	Faktor Penyebab Ketidakpatuhan Ibu Melakukan Imunisasi Dasar di Kelurahan Sederejo Hilir (Rambe & Ramadhani, 2024)	Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda	- Faktor penyebab ketidakpatuhan	- Imunisasi dasar	- Desain penelitian <i>kualitatif</i> . - Data penelitian wawancara, catatan lapangan	-	Faktor penyebab ketidakpatuhan ibu melakukan imunisasi dasar dari beberapa : pendidikan, pengetahuan, keyakinan, pekerjaan, ekonomi, dan dukungan keluarga.	Penelitian sekarang kuantitatif
2.	Fathia Fakhri Inayati Said, Putri Permata Sari, Roza Indra yeni	Karakteristik Ibu dengan Kelengkapan dan Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas X (Said, Sari, & Yeni, 2024)	Mahesa	- Karakteristik ibu	- Kelengkapan dan Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar Bayi	- Desain penelitian <i>cross sectional</i> . - Pengumpulan data menggunakan kuisioner	Total sampling	karakteristik responden dengan jumlah sampel 36 Berdasarkan data di atas Umur tertinggi 26 – 35 dengan presentase (55,5 %), Tingkat Pendidikan SMA 13 (36,11 %),	Penelitian sekarang karakteristik ibu

No	Nama	Judul	Nama Jurnal	Variabel Independent	Variabel Dependent	Metode	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan Penelitian
								Jenis Pekerjaan Yang tidak bekerja 23 (63,8%), Jumlah Anak 2 12 (33,33%), Jarak rumah	
3.	Nur Afriza, Lina Handayani, Siiti Nur Djannah	Analisis Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak : <i>Literature Review</i> (Afriza, Handayani, & Djannah, 2024)	MPPKI	- Kepatuhan Ibu	- Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap	- Literature review	-	Sebanyak 3 artikel dipilih untuk kajian sistematis, didapatkan hasil bahwa ada hubungan pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga, motivasi ibu, sikap ibu, tindakan ibu dan pelayanan kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian	Penelitian sekarang menggunakan penelitian kuantitaif

No	Nama	Judul	Nama Jurnal	Variabel Independent	Variabel Dependent	Metode	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan Penelitian
4.	Stephanie Lexy Louis	Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi (Louis, 2024)	Jurnal kesmas Prima Indonesia	- Pengetahuan dan Pekerjaan	- Kelengkapan imunisasi Dasar	- Desain penelitian <i>cross sectional</i> - Analisa penelitian <i>chi square</i>	Desain sampling total sampling	imunisasi lengkap dasar pada anak.	ada hubungan pengetahuan ibu dengan nilai p-value 0,003 (p
5.	Maudiah, Farah Diba, Rahmawati	Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Masa Pandemi Covid-9 di Aceh (Maudiah, Diba, & Rahmawati,	Idea Nursing Journal	- Faktor yang Mempengaruhi	- Kepatuhan Pemberian Imunisasi	- Penelitian <i>cross sectional</i> - Kuisisioner - <i>Chi square</i>	Purposive sampling	faktor modifikasi (pengetahuan) responden yang dikategorikan baik (51,9%), persepsi responden dikategorikan kurang (53,8%), dan kemungkinan tindakan responden	Penelitian sekarang menggunakan karakteristik ibu

No	Nama	Judul	Nama Jurnal	Variabel Independent	Variabel Dependent	Metode	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan Penelitian
		2021)						dikategorikan kurang (61,5%)	

